

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat daerah pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan pendayagunaan potensi secara optimal.

Pada masa orde baru, pemerintah menerapkan strategi pembangunan yang sentralistik. Akibatnya, terjadi ketimpangan pendapatan dan pengelolaan keuangan antara pusat dan daerah. Sumber daya yang cukup potensial yang dimiliki oleh daerah sebagian besar dikirim ke pusat, padahal seharusnya sumberdaya itu dikelola secara mandiri demi kesejahteraan masyarakat daerah. Memperhatikan kenyataan ini, maka strategi pembangunan di orde reformasi lebih mengarah kepada kebijakan pembangunan yang desentralisasi, seperti yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1999, tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang nomor 25 tahun 1999, mengenai perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Tujuan desentralisasi adalah mencapai sasaran pembangunan seperti (Kuncoro, 2004):

1. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah
2. Meningkatkan pendapatan perkapita
3. Mengurangi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan.

Adanya otonomi daerah, daerah mempunyai keleluasaan penuh untuk menggali dan mengolah sumber daya yang dimilikinya sehingga daerah mempunyai banyak alternatif dalam mencapai tujuan pembangunan yang ditetapkan. Konsep ini sesuai dengan apa yang diutarakan Todaro (2000) yang menyatakan bahwa tiga komponen yang menjadi pedoman praktis dalam memahami pembangunan yaitu kecukupan, jati diri dan kebebasan.

Dalam otonomi, kabupaten atau kota dijadikan sebagai desentralisasi dengan pertimbangan dimensi (Kuncoro, 1977) :

1. Politik : kota atau kabupaten dipandang kurang mempunyai fanatisme kedaerahan, sehingga resiko separatisme dan peluang perkembangan aspirasi relatif kecil.
2. Administratif : penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan kepada masyarakat lebih efektif.
3. Kebutuhan dan potensi rakyat : kota atau kabupaten sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan, sehingga dapat meningkatkan *local accountability* terhadap masyarakat.

Dengan adanya otonomi daerah, diharapkan pemberdayaan potensi daerah akan berjalan secara optimal. Permasalahannya daerah sering kali memiliki sumber-sumber pembiayaan yang terbatas. Akibatnya, peran pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat

menjadi rendah. Hal ini berimbas pada kinerja pemerintah kurang efektif. Oleh karena itu harus dicari suatu cara untuk dapat mengusahakan sumber-sumber pembiayaan mandiri yang dapat diandalkan. Ukuran kemandirian daerah dapat diukur dari kontribusi pendapatan asli daerah (PAD). Salah satu strategi dalam perencanaan pembangunan yang mengarah pada peningkatan PAD adalah dengan mengetahui sektor unggulan di daerah tersebut. Keunggulan sektor ini akan menjadi ciri khas daerah yang berbeda dengan daerah lain dan dapat dijadikan sumberdaya kompetitif dalam menghadapi persaingan.

Sektor unggulan (sektor basis) tersebut adalah sektor yang mampu bersaing dibanding dengan sektor lainnya (Yuwono, 1999). Sektor unggulan penting untuk diketahui guna menentukan skala prioritas dalam pembangunan. Demikian pula dengan kabupaten Boyolali dalam mendukung ekonominya, maka perlu mengidentifikasi sektor-sektor mana yang dapat memberi hasil yang terbaik, sehingga dapat mendukung sektor-sektor lain yang belum berkembang. Sektor-sektor tersebut antara lain adalah sektor pertanian, sektor pertambangan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air, sektor bangunan dan konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan, sektor jasa-jasa. Sektor-sektor perekonomian tersebut diambil dari lapangan usaha utama.

Penentuan prioritas pembangunan daerah kabupaten Boyolali perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Hal ini mengingat keterbatasan

pendapatan, baik yang bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD) maupun yang berasal dari pemerintah pusat, dapat mengakibatkan investasi seluruh sektor menjadi tidak efektif. Pertumbuhan ekonomi kabupaten Boyolali (Produk Domestik Regional Bruto) selama kurun waktu lima tahun terakhir (2005-2009) mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 10,95% atas dasar harga berlaku dan 4,31% atas dasar harga konstan. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 12,94%, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 9,16%. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 5,16%, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 4,04% (lihat pada tabel 1-1)

Tabel 1-1
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Boyolali Tahun 2005-2009

Tahun	PDRB atas dasar harga berlaku		PDRB atas dasar harga konstan	
	Nilai (Rp.000)	% perubahan	Nilai (Rp.000)	% perubahan
2005	4.639.506.251	9,16	3.456.388.799	4,08
2006	5.142.433.034	10,84	3.601.225.198	4,19
2007	5.708.063.971	11,00	3.748.102.113	4,08
2008	6.446.546.368	12,94	3.899.372.585	4,04
2009	7.142.686.303	10,80	4.100.520.261	5,16
Rata-rata	5.815.883.585	10,95	3.761.127.791	4,31

Sumber : BPS, berbagai terbitan.

Dalam pembangunan ekonomi, ada keterkaitan perkembangan sektor satu dengan sektor lain. Dengan demikian, bila sektor satu dibangun maka sektor lain juga harus dibangun. Disisi lain, terdapat keterbatasan dana dan sumberdaya. Mengingat kondisi tersebut maka salah satu cara mengatasinya

adalah membangun sektor basis yang dapat tumbuh dan berkembang cepat, kemudian hasil yang diperoleh digunakan untuk membiayai sektor-sektor lain yang belum tumbuh. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti sektor apa yang menjadi sektor basis yang dapat tumbuh dan berkembang cepat di kabupaten Boyolali.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Boyolali Tahun 2005-2009**”

B. Perumusan Masalah

Mengingat pentingnya peran skala prioritas pembangunan sektoral maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor-sektor ekonomi apakah yang merupakan sektor unggulan di kabupaten Boyolali tahun 2005-2009?
2. Sektor apakah yang dapat diprioritaskan untuk dibangun di kabupaten Boyolali tahun 2005-2009?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis sektor-sektor yang dapat diunggulkan di kabupaten Boyolali tahun 2005-2009.
2. Membuat skala prioritas pembangunan ekonomi per sektor untuk kabupaten Boyolali tahun 2005-2009.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah kabupaten Boyolali dalam memaksimalkan potensi daerah sehingga kemandirian daerah otonom dapat tercapai.
2. Dapat dimanfaatkan dalam penentuan kebijakan maupun pembinaan dan pengembangan sektor-sektor unggulan yang dimiliki kabupaten Boyolali.
3. Memberikan data, informasi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dimasa yang akan datang.

E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *shift share* Esteban Marquillas. Teknik *shift-share* (D) menggambarkan *Performance* (kinerja) sektor-sektor suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional (wilayah yang lebih luas di atasnya). Dengan demikian dapat ditunjukkan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah jika daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional. Teknik ini membandingkan sektor-sektor di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya, serta mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan-perbandingan itu. Jika penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut.

Analisis *shift share* Esteban Marquillas merupakan modifikasi dari analisis *shift share* klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* dan menciptakan komponen *shift share* yang keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Rumus analisis *shift share* Esteban Marquillas adalah (Hermanto, 2000) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \quad (\text{persamaan 1-1})$$

Keterangan :

D_{ij} : *performance* (kinerja) sektor i wilayah j

N_{ij} : pertumbuhan sektor i wilayah j

M_{ij} : bauran industri sektor i wilayah j

C'_{ij} : keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

A_{ij} : pengukur keunggulan dan ketidakunggulan

C'_{ij} mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif sektor i di suatu daerah dengan rumus :

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (\text{persamaan 1-2})$$

Keterangan :

C'_{ij} : pengukur keunggulan dan ketidakunggulan

E'_{ij} : kesempatan kerja pada sektor i di daerah j (*homothetic employment*)

r_{ij} : laju pertumbuhan pada sektor i di daerah j

r_{in} : laju pertumbuhan pada sektor i daerah acuan

E'_{ij} merupakan *homothetic employment* sektor i di daerah yang nilainya adalah:

$$E'_{ij} = E_j \cdot (E_{in} / E_n) \quad (\text{persamaan 1-3})$$

Keterangan :

E_j : kesempatan kerja pada daerah j

E_{in} : kesempatan kerja pada sektor i di tingkat regional

E_n : kesempatan kerja pada tingkat regional

Pengaruh alokasi atau *allocation effect* untuk sektor i di wilayah j (A_{ij})

dirumuskan sebagai berikut :

$$A_{ij} = (E_j - E'_{ij}) \cdot (r_{ij} - r_{in}) \quad (\text{persamaan 1-4})$$

Keterangan :

A_{ij} : pengaruh alokasi

A_{ij} adalah bagian dari pengaruh (keunggulan) kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi di sektor i di daerah j. efek alokasi (A_{ij}) dapat bernilai positif atau negatif (lihat tabel 1-1).

Tabel 1-2
Kemungkinan-Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi

No	Pengaruh Alokasi (A_{ij})	Komponen		Definisi
		$(E_j - E'_{ij})$	$(r_{ij} - r_{in})$	
1	-	+	-	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
2	+	-	-	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
3	-	-	+	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
4	+	+	+	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi

Sumber : Hermanto, 2000.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga terdapat kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi obyek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, penurunan model *shift share* dan metode dan alat analisis.

BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Bab ini berisi diskripsi daerah penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini berisis kesimpulan dan saran-saran.